

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) BERBANTUAN MEDIA CANVA PADA MATERI WUJUD ZAT DAN PERUBAHANNYA

Laelati Fauziyah Udayana¹, Yena Sumayana², Deni Moh. Budiman³

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas April¹²³

laelatifauziyahu@gmail.com

Abstrak

Peneliti melaksanakan penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam pembelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya. Salah satu solusi alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa pada materi wujud zat dan perubahannya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri Cibeureum I tahun pelajaran 2023/2024.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design* pada siswa kelas IV SD Negeri Cibeureum I yang berjumlah 29 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada materi wujud zat dan perubahannya pada siswa kelas IV SD Negeri Cibeureum I tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata kemampuan awal pemahaman siswa sebelum perlakuan (*pretest*) memperoleh rata-rata sebesar 44,82 sedangkan setelah perlakuan (*posttest*) sebesar 84,82. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai $L_{maks\ pretest}$ sebesar 0,152, dan nilai $L_{maks\ posttest}$ sebesar 0,144 dengan nilai tabel L_{tabel} dalam taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 0,161. Sehingga, nilai $pretest\ L_{maks} (0,152 < L_{tabel} (0,161))$ dan nilai $posttest\ L_{maks} (0,144 < L_{tabel} (0,161))$ maka distribusi skor nilai *pretest* dan *posttest* adalah normal. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji-t dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (27,648)$ dan $t_{tabel} (2,048)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berbantuan media canva pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD Negeri Cibeureum I tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS), Model Pembelajaran Inquiry..

Abstract

The researcher conducted the research based on the low level of high-level thinking skills (HOTS) in science learning on the material of the state of matter and its changes. One alternative solution that is expected to improve students' high-level thinking skills (HOTS) is by using an inquiry learning model in science learning. The purpose of this study was to determine whether there was an influence on students' high-level thinking skills (HOTS) on the material of the state of matter and its changes by using the inquiry learning model in grade IV students of Cibeureum I Elementary School in the 2023/2024 academic year.

The research method used in this study is pre-experimental with one group pretest-posttest design on 29 fourth grade students of Cibeureum I Elementary School. The research data were collected through pretest and posttest. Based on the data obtained, it shows that there is an influence of the use of the inquiry learning model on high-level thinking skills (HOTS) on the material on the form of matter and its changes in grade IV students of Cibeureum I Elementary School in the 2023/2024 academic year. This can be seen from the average value of students' initial understanding ability before treatment (pretest) obtained an average of 44.82 while after treatment (posttest) it was 84.82. Based on the normality test, the pretest L_{max} value was 0.152, and the posttest L_{max} value was 0.144 with the L_{table} value in the real level of 0.05 of 0.161. Thus, the pretest L_{max} value $(0.152 < L_{table} (0.161))$ and the posttest L_{max} value $(0.144 < L_{table} (0.161))$ then the distribution of pretest and posttest scores is normal. Based on the results of data processing using the t-test, it can be seen that t count (27.648) and $t_{table} (2.048)$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that there is an influence of the use of the inquiry learning model on high-level thinking skills

(HOTS) assisted by Canva media in the science subject of the material on the state of matter and its changes in class IV of Cibeureum I Elementary School in the 2023/2024 academic year.

Keywords: High-level Thinking Skills (HOTS), Inquiry Learning Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki salah satu peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda penerus bangsa yang berkemampuan, cerdas, dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara terus menerus dan kesinambungan. Faktor yang menentukan kualitas pendidikan antara lain kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi peserta didik dengan sumber belajar, termasuk guru. Interaksi yang berkualitas adalah yang menyenangkan dan menantang. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan rasa senang sedangkan menantang berarti ada pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai untuk mencapai kompetensi. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan budayanya. Pendidikan sebagai sarana dimana siswa dipersiapkan menjadi subyek yang memiliki kemampuan, mandiri, berjiwa tangguh, pemikiran kreatif, berinovasi, dan profesional. Oleh sebab itu pemerintah harus banyak melakukan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menciptakan generasi unggul, berkualitas, dan dapat menyesuaikan pendidikan dengan keadaan zaman.

IPA adalah ilmu yang mempunyai peran yang sangat besar dalam pendidikan karena secara langsung dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Pentingnya mata pelajaran IPA diberikan pada siswa karena dengan mempelajari IPA dapat memahami bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan serta dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja hingga cara dapat bertahan hidup dan dapat meningkatkan kehidupan manusia jika dipelajari dengan benar. Pembelajaran IPA bermanfaat untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran mengenai berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam hubungannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia. IPA di SD masih berpusat pada pendidik. Dalam proses pembelajaran pendidik jarang melibatkan siswa dalam melakukan percobaan maupun menggunakan media ataupun alat peraga lainnya walaupun sekolah memiliki media sehingga mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas membuat

proses pembelajaran menjadi pasif. Selanjutnya model pengajaran masih terpusat pada guru serta aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas condong monoton, dan kurang bervariasi, sehingga membuat siswa cepat bosan, terutama pada materi wujud zat dan perubahannya. Kemampuan pemahaman peserta didik juga berbeda-beda terhadap pembelajaran yang diberikan. Kemampuan peserta didik yang beragam berakibat pada perbedaan hasil yang dapat dicapai siswa.

Model Pembelajaran inkuiri, merupakan sebuah model yang sudah sangat dikenal oleh pendidik di seluruh negeri. Selama ini model pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran berbasis aktivitas yang pertama kali meluncur di Indonesia. Pada awal masuk ke negeri ini, inkuiri dikenalkan sebagai sebuah model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam). Pembelajaran inkuiri merupakan satu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk selalu beraktivitas secara maksimal. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang pada prinsipnya mengajak peserta didik untuk aktif bertanya dan bereksperimen secara mandiri.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skills (HOTS), yang dapat mendorong seseorang untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang suatu masalah. Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skills (HOTS) merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian.

Menurut taksonomi Bloom yang telah direvisi proses kognitif terbagi menjadi kemampuan berpikir tingkat rendah (Lower Order Thinking) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking). Kemampuan yang termasuk LOT adalah kemampuan mengingat (remember), memahami (understand), dan menerapkan (apply). Sedangkan HOT meliputi kemampuan menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan menciptakan (create) (Anderson & Krathwohl).

Media dalam lingkup yang sempit dapat diartikan sebagai komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam lingkup luas, media dapat diartikan sebagai pemanfaatan secara

maksimum semua komponen sumber dan sistem belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sardiman,dkk. (Hasan,dkk., 2021:27) mengemukakan “kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”. Hamidjojo (Aniyati dan Mustova, 2022: 24) mengemukakan “Media ialah semua bentuk perantara yang di pakai orang dalam penyebaran ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima”. Sedangkan, istilah pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan pembelajaran. Menurut Sumayana,dkk. (2024:87) Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, membuat guru juga peserta didik dapat menerapkan pembelajaran dengan penguasaan keterampilan baru, menciptakan sesuatu dalam pengaplikasian media pembelajaran, selain itu dilihat juga, kurikulum saat ini mengasah peserta didik untuk berpikir kreatif, terampil, mandiri, serta berpacu pada teknologi, dengan tidak mengandalkan media berupa buku ataupun guru sebagai satu-satunya media pembelajaran yang dipakai dalam tataran pendidikan (Ginting, H., 2021:48). Dapat diartikan bahwa media pembelajaran ialah alat atau perantara dalam membantu proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dan berbasis pada teknologi.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi pada saat ini tidak bisa terlepas pengaruhnya dalam dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi sebagai peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kinerja pendidikan pada masa mendatang diperlukannya sistem informasi dan teknologi informasi yang mana tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing dalam dunia global (Budiman, 2017).

Salah satu dari banyaknya aplikasi yang telah hadir dalam dunia teknologi ialah Canva. Canva adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi canva. Adapun jenis-jenis presentasi yang ada pada Canva seperti presentasi kreatif, pendidikan, bisnis, periklanan, teknologi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran pada abad 21 ini sangatlah populer dalam membawa perubahan yang pesat pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang ditandai dengan perubahan paradigma pembelajaran yaitu perubahan kurikulum, media serta teknologi.

Pembelajaran abad 21 adalah hasil dari perkembangan yang ada di masyarakat pada masa ke masa. Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan masyarakat sangatlah pesat dari masyarakat primitif ke masyarakat agraris, selanjutnya ke arah masyarakat industri dan sekarang bergeser ke arah masyarakat informatif yang ditandai dengan berkembangnya digitalisasi (Rahayu, et al., 2022). Oleh karena itu, maka pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat, yaitu model dan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Tetapi kenyataannya di SD Negeri Cibeureum I Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan seperti biasa antara lain dengan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu pada awal pembelajaran guru belum memunculkan masalah untuk memancing siswa berpikir tetapi langsung meminta siswa membuka buku pada halaman kesekian. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal menggunakan model, metode, dan media pada saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa belum mampu memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka diperukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran ini mengajarkan pendekatan metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Melalui model pembelajaran inkuiri diharapkan siswa atau peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri guna mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis menggunakan macam-macam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah, topik, dan isu (Prasetyo, 2021). Selain itu, melalui berbantuan media canva juga dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan siswa tidak mudah bosan. Jadi, penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media canva ini di harapkan bisa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa pada materi wujud zat dan perubahannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode Eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:107) bahwa, “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan

sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Dengan kata lain metode eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu. Metode ini memiliki ciri khas yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-eksperimental designs. Menurut sugiyono (2016:109), “Pre-eksperimental designs dapat dikaitkan sebagai eksperimen sungguh-sungguh”. Metode ini dilakukan dengan memperoleh data berupa hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media canva pada materi wujud zat dan perubahannya pada siswa kelas VI SD Negeri Cibeureum I tahun ajaran 2023/2024.

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah teknik sampel total (total sampling) dengan jumlah sampel 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PreExperimental Designs. Bentuk dari Pre-Experimental design yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Group Pretest-Posttest dengan menerapkan perlakuan kepada subjek penelitian tanpa adanya kelompok kontrol. Desain penelitian ini dipilih karena terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan (treatment), ini dimaksudkan untuk membandingkan keadaan sebelum dengan sesudah diberi perlakuan (treatment). Dengan demikian hasil setelah diberi perlakuan akan lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest Desing

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

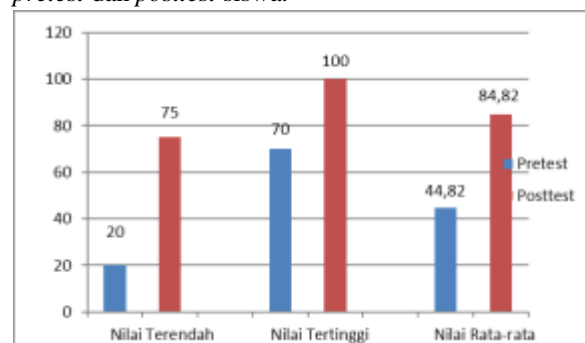
Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibeureum I Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Waktu yang akan peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dari tahap *pretest* hingga dilaksanakannya tindakan, berlangsung pada bulan Juni-Juli tahun 2024. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cibeureum I yang berjumlah 29 orang, yang terdiri dari siswa laki – laki sebanyak 16 orang, dan siswa perempuan sebanyak 13 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes. Lembar tes dengan jumlah soal sebanyak 20 soal pilihan ganda (PG) yang digunakan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) menurut Takonomi Bloom yaitu C4, C5, dan C6 dengan materi wujud zat dan perubahannya.

Adapun Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen digunakan untuk memperoleh ketepatan dalam melakukan penelitian, khususnya dalam menyusun instrumen yang akan digunakan sebagai alat penghimpun data di lapangan. Peneliti mengajukan pengujian instrumen tersebut kepada pihak Ahli berupa penilaian dan pendapat (*expert judgement*), yaitu behubungan dengan pengalaman yang dimiliki oleh ahli secara teoritis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ketepatan aspek-aspek yang terdapat dalam instrumen penelitian ini. Dalam penelitian ini siswa kelas IV dijadikan subjek penelitian, pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa setelah diberikan *treatment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang diolah hasil *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Pengolahan data tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model inkuiri terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa berbantuan media canva.

Pengolahan data dilakukan untuk memperoleh simpulan mengenai ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa berbantuan media canva. Dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Cibeureum I adalah 60. Pada bab ini disajikan deskripsi hasil belajar *pretest* dan *posttest*, pengolahan data *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa materi wujud zat dan perubahannya, sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan. Berikut disajikan diagram hasil *pretest* dan *posttest* siswa.



Gambar 1. Data Hasil Pretest Posttest

Berdasarkan diagram 4.1 di atas, kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berbantuan media canva sebelum menggunakan model inkuiri masih di bawah

KKTP. Dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20 dengan nilai rata-rata 44,82, artinya semua siswa belum mencapai KKTP. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa meningkat setelah menggunakan model inkuiri dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80 dengan nilai rata-rata 84,82. Hal ini berarti kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa meningkat setelah dilaksanakan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.

Selanjutnya Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data teruji normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *liliefors* yang diperoleh dan dihitung menggunakan excel dengan hasil data normalitas *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 2. Data Uji Normalitas (Uji *Liliefors*)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh hasil nilai L_{maks} *pretest* sebesar 0,152, dan nilai L_{maks} *posttest* sebesar 0,144 dengan nilai tabel *liliefors* L_{tabel} dalam taraf nyatanya 0,05 sebesar 0,161. Sehingga, nilai *pretest* $L_{maks}(0,152 < L_{tabel}(0,161)$ dan nilai *posttest* $L_{maks}(0,144) < L_{tabel}(0,161)$ maka distribusi skor nilai *pretest* dan *posttest* adalah normal. Sehingga pengujian selanjutnya dilakukan uji t.

Setelah diketahui data data berdistribusi normal, maka dilakukannya uji t dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berbantuan media canva pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri Cibeureum I Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024.

H_1 = terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berbantuan media canva pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri Cibeureum I Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 3. Data Hasil Uji t

Tes	N	\bar{X}	S	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Pretest	29	44,82	14,78916	0,152	0,161	H_0 ditolak
Posttest		84,82	7,847	0,144	0,161	H_1 diterima

No.	Pretest	Posttest	D	D ²
1.	30	80	50	2500
2.	50	90	40	1600
3.	70	100	30	900
4.	40	85	45	2025
5.	30	80	50	2500
6.	60	90	30	900
7.	50	90	40	1600
8.	40	80	40	1600
9.	40	80	40	1600
10.	30	75	45	2025
11.	60	90	30	900
12.	50	85	35	1225
13.	40	80	40	1600
14.	20	75	55	3025
15.	60	95	35	1225
16.	50	85	35	1225
17.	30	75	45	2025
18.	50	90	40	1600
19.	20	75	55	3025
20.	30	75	45	2025
21.	70	100	30	900
22.	50	85	35	1225
23.	50	85	35	1225
24.	60	95	35	1225
25.	30	75	45	2025
27.	20	75	55	3025
27.	60	90	30	900
28.	60	95	35	1225
29.	50	85	35	1225
			1160	48100

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{x} di \sqrt{n}}{S di} \\
 \bar{x} &= \frac{\sum di}{n} = \frac{1160}{29} = 40 \\
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum di^2 - (\sum di)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(29 \cdot 48100) - (1160)^2}{29(29-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{1394900 - 1345600}{29(28)}} \\
 &= \sqrt{\frac{49300}{812}} \\
 &= \sqrt{69,714} \\
 &= 7,791 \\
 t_{hitung} &= \frac{\bar{x} di \sqrt{n}}{S di} \\
 t_{hitung} &= \frac{40 \sqrt{29}}{7,791} \\
 t_{hitung} &= 27,648 \\
 t_{tabel} &= 2,0481
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0,05) maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 27,648$ dan $t_{tabel} = 2,048$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa berbantuan media canva pada materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD Negeri Cibeureum I tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata *pretest* sebesar 44,82 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,82 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai setelah siswa diberikan *treatment* (perlakuan) dibandingkan sebelum siswa diberi *treatment* (perlakuan).

Tahap selanjutnya dilakukan analisis uji-t untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan. Adapun hasil uji-t memperoleh nilai sebesar $t_{hitung} (27,648) \geq t_{tabel} (2,048)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media canva pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya dengan menggunakan uji *liliefors* dengan hasil yang diperoleh sebesar 0,161 maka distribusi skor nilai *pretest* dan *posttest* adalah normal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media canva pada pembelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa kelas IV SD Negeri Cibeureum I tahun pelajaran 2023/2024. Dikarenakan Proses belajar mengajar menggunakan model dan media pembelajaran siswa ikut berperan aktif dan

proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak membosankan, sehingga menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ditunjukkan dengan $t_{hitung} (27,648) \geq t_{tabel} (2,048)$ maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media canva pada pembelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya kelas IV SD Negeri Cibeureum I tahun pelajaran 2023/2024.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *liliefors* diperoleh hasil nilai nilai L_{maks} *pretest* sebesar 0,152, dan nilai L_{maks} *posttest* sebesar 0,144 dengan nilai tabel *liliefors* L_{tabel} dalam taraf nyatanya 0,05 sebesar 0,161. Sehingga, nilai *pretest* $L_{maks} (0,152 < L_{tabel} (0,161)$ dan nilai *posttest* $L_{maks} (0,144) < L_{tabel} (0,161)$ maka distribusi skor nilai *pretest* dan *posttest* adalah normal. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji-t dapat dilihat bahwa $t_{hitung} (27,648)$ dan $t_{tabel} (2,048)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2022). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives (Edisi 3)*. New York: Longman.
- Aniyati, K dan Mustova. (2022). "Pendampingan Peningkatan Kualitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Camtasia Studio 8.0 Di MI Darussalam Tegalrejo Pelita Jaya". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3,(1).
- Budiman, H. (2017). "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8.
- Ginting, H. (2021). "Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Canva pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1. (2).
- Prasetyo, M.,B. (2021). "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan

Berpikir Kritis Siswa”. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. Vol. 9,(1).

Rhayu, et al. (2022). “Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia”. Jurnal Basicedu. Vol. 6,(2).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: CV Alfabeta

Sumayana, Y., dkk. (2024). “Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Materi Zat Tunggal Dan Campuran”. Jurnal Universitas Sebelas April. Vol. 3, (1).